

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas/mutu kehidupan manusia. Pendidikan ini terjadi melalui serentetan proses yang cukup panjang sehingga membutuhkan waktu yang panjang pula. Sehubungan hal tersebut, usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan berlangsung setahap demi setahap dengan diperlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal. Sehingga terciptanya manusia yang memiliki kualitas berpikir tinggi dalam segala bidang. Maka dari itu, pendidikan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus pada bidang pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas berpikir tinggi. Beberapa bentuk perhatian pemerintah tersebut telah diaplikasikan dengan didirikannya sekolah-sekolah dari mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi, adanya pemerataan pendidikan ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidikan dengan adanya sertifikasi, pemberian beasiswa bagi peserta didik yang cerdas dan diberikannya bantuan-bantuan bagi peserta didik yang kurang mampu dalam bentuk BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Akan tetapi berlangsungnya proses pendidikan di Indonesia memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala - kendala yang sering dihadapi di sekolah antara lain kurang lengkapnya fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang maksimal, kurangnya keikutsetaan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peranan pendidik dalam pendidikan kurang maksimal. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling mendasari dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dituntut agar bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman kondusif dan menyenangkan. Kondisi tersebut akan tercipta jika antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan memahami arti pentingnya pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu matematika. Hal ini dikarenakan matematika merupakan suatu ilmu universal yang secara sadar ataupun tidak sadar sering kita menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi setelah anak mengenal bangku sekolah, kebanyakan mereka menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena matematika berupa ilmu yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pendidik matematika diharapkan mampu memberikan konsep-konsep matematika secara ringan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Supaya pembelajaran matematika menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar matematika, maka proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pengenalan materi beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prastya Irawan dkk dalam Agus Suprijono (2009: 162) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Mereka menyimpulkan bahwa faktor ketigalah yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam pencapaian prestasi belajar. Hubungan antara motivasi dan belajar sangat erat kaitannya untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Tetapi pada masa sekarang ini banyak ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi belajar matematika yang cukup rendah. Peserta didik sering mengeluh saat menerima pelajaran matematika. Karena mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, membutuhkan alur yang cukup panjang dalam menyelesaikan masalah/perlu pengerjaan yang sistematis, dan perlu adanya ketelitian. Hal inilah yang mengakibatkan prestasi belajar matematika yang dicapai semakin menurun dan kurang memuaskan. Kurangnya motivasi belajar peserta didik salah satunya dapat disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak terkecuali pendidik matematika di SMP Negeri 2 Banyudono. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada pemberian materi dengan ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif. Hal ini

mengakibatkan motivasi belajar peserta didik akan sulit terbangun saat penerimaan materi dan konsep dari materi yang disampaikan akan kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasar masalah diatas, setelah dilakukan penelitian banyak ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Banyak ditemukan peserta didik yang sering berbicara sendiri saat pendidik menjelaskan materi dan berakibat saat diberi soal latihan banyak peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan dengan alasan belum paham, 2) peserta didik kurang semangat saat diadakannya kegiatan kerja kelompok, hal ini dibuktikan bahwa hanya salah satu anggota kelompok yang bisa menjelaskan hasil diskusinya, 3) peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik saat diberi pertanyaan oleh pendidik, kebanyakan peserta didik tidak berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dari berbagai masalah diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam penyampaian materi kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk mengelola kegiatan belajar mengajar.

Umpan balik kuis dalam pembelajaran menurut Mark K Smith (2009: 10), mencakup pemberian pembelajaran dengan informasi tentang respon-respon peserta didik. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang akan membangun motivasi peserta didik untuk memahami lebih mendalam materi yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik yaitu pembelajaran dengan

pendekatan kontekstual / *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu pendidik mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan dimasyarakat (Agus suprijono, 2009: 79). CTL ini dirasakan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik karena peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik aktif didalam kelas bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat materi tetapi peserta didik dapat menemukan serta menguasai sendiri konsep matematika dengan cepat dan tepat. Dengan pembelajaran CTL, pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Karena CTL ini diorientasikan pada pengalaman secara langsung sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran CTL sangat berperan dalam pembelajaran matematika terutama untuk penemuan konsep matematika yang mengakibatkan peserta didik termotivasi dalam penyelesaian masalah matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peningkatan motivasi belajar matematika dengan memberikan umpan balik kuis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan motivasi belajar matematika setelah diberikan umpan balik kuis melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2012/2013?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik pada kelas VIII H SMP negeri 2 Banyudono.

### 2. Tujuan Khusus:

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika dengan memberikan umpan balik kuis melalui *Contextual Teaching and Learning* pada standar kompetensi lingkaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang optimal sesuai dengan tujuan diatas dan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan pembelajaran matematika terutama dalam meningkatkan motivasi belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pendidik

- 1) Memberikan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman materi pada peserta didik.

### b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
- 2) Meringankan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik pada pembelajaran matematika.

### c. Bagi sekolah,

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan sumbangan sebagai perbaikan dalam pembelajaran matematika ataupun pelajaran yang lain.